

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya penyakit baru yang bermula dari Wuhan. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial ekonomi maupun pendidikan. Virus COVID -19 bisa menyerang siapa saja, wabah penyakit coronavirus (covid-19) ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah tetapi, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini (Unicef, 2020).

Di Indonesia sudah terjadi puluhan ribu kasus dan menyebabkan beribu angka kematian. Situasi ini diyakini akan selalu bertambah setiap harinya, untuk menekan angka kasus terus berkembang, maka perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan dirinya sangatlah penting. Selain itu masyarakat haruslah menerapkan protokol-protokol kesehatan. Protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 ini seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Namun protokol kesehatan ini belum

diterapkan masyarakat secara tertib. Tidak tertibnya perilaku masyarakat membuat angka kasus COVID-19 di Indonesia tetap melonjak drastis setiap harinya. Kasus-kasus yang terjadi dialami semua kalangan dan usia yang berisiko tinggi adalah kalangan anak-anak, ibu hamil dan kalangan lanjut usia (Putri Lina, H.(2012)).

Menurut WHO beberapa perilaku kesehatan yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan melakukan penerapan PHBS diantaranya selalu mencuci tangan, menjaga jarak 1-3 meter, Hindari pergi ke tempat keramaian, Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, Tetap di rumah dan isolasi diri bahkan dengan gejala ringan (WHO, 2019). Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagai mana dimaksud dalam Pancasila dan UUD RI 1945. Berkaitan dengan hal itu, UU RI No 36 Tahun 2009 tentang program kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Hidup sehat adalah hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus

senantiasa kita upayakan dari tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (MDGs, 2015).PHBS terdiri dari beberapa indikator khususnya PHBS tatanan institusi pendidikan yaitu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan atau makanan yang bergizi, menggunakan jamban bersih, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Sari, 2014).

Salah satunya dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cara mencuci tangan dengan baik dan benar, bagaimana etika batuk yang benar, bagaimana cara melakukan Physical dan Social Distancing 2 (menjaga jarak fisik), serta menjaga kebersihan diri. Ada berbagai macam cara dalam melakukan edukasi mengenai PHBS, yaitu dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa pamflet, brosur maupun poster.

Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana(social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerman) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing,

agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maryunani A, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes, 2014)

Menurut Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI (2011) pengetahuan mengenai PHBS sebenarnya secara tidak langsung sudah tertanam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain pengetahuan yang didapatkan melalui proses belajar, siswa juga diberikan pentingnya pengetahuan phbs untuk pencegahan covid-19 di luar jam belajar seperti kerja bakti dan lomba kebersihan kelas, aktivitas penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan/dokter kecil, pemeriksaan jentik nyamuk, mendemokan gerakan cuci tangan dengan sabun dan cara gosok gigi yang baik dan benar, cara batuk yang efektif, memakai masker, kegiatan olahraga yang diadakan setiap minggu serta pemeriksaan rutin kebersihan kuku, rambut, telinga, gigi dan sebagainya. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa, perlu adanya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru ataupun tenaga kesehatan secara terus menerus dan memberikan pendidikan dan pemberdayaan kesehatan secara khusus melalui UKS dan pembentukan dokter kecil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang PHBS dalam

pencegahan Covid-19 dan dengan sendirinya mereka akan memahami dan menyadari pentingnya untuk berperilaku bersih dan sehat (Mulyadi, 2014).

Perlunya memberikan pemahaman akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat merubah sikap negatif siswa. Hal ini diharapkan agar siswa mau menerima perilaku tersebut dan mau melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan peran guru, masyarakat sekolah lainnya, dan petugas kesehatan sebagai pendidik (educator). Petugas kesehatan diharapkan mampu bekerja sama dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk menerima dan mempraktekkan PHBS, salah satunya dengan memberikan fasilitas tempat mencuci tangan dan mengaktifkan kegiatan UKS di sekolah. Dengan adanya UKS, diharapkan kegiatan promosi kesehatan di sekolah semakin efektif untuk membudayakan berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga siswa dapat dan mampu menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Pusat Promkes Kemenkes RI, 2011).

Tindakan merupakan hasil penilaian terhadap rangsangan yang telah diketahui. Penilaian tersebut selanjutnya dapat di laksanakan dan di praktekkan dalam suatu bentuk tindakan. Faktor yang mendukung atau kondisi yang memungkinkan untuk terwujudnya suatu tindakan antara lain adalah karena adanya fasilitas. Tersedianya fasilitas yang mereka miliki akan berpengaruh terhadap tindakan para siswa untuk melaksanakan tindakan yang baik atau positif. Tindakan terdiri dari beberapa tingkat, yaitu presepsi, respon

terpimpin, mekanisme dan adopsi (Notoatmodjo, 2010). Sekolah harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan memenuhi syarat untuk mendukung terlaksananya kegiatan PHBS. Apabila fasilitas ini tersedia, maka siswa akan terdorong untuk melaksanakan PHBS. Jika fasilitas sekolah tidak lengkap, maka akan mempengaruhi penerapan dan pelaksanaan Perilaku sehat oleh siswa. Siswa merasa malas melaksanakan indikator PHBS karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, contohnya tidak jajan di kantin sekolah (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI, 2011).

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang terutama menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit. Khususnya Anak usia sekolah dasar (SD) dimana merupakan masa tumbuh kembang yang baik. Masa-masa ini, anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya karena usia sekolah adalah masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas, dan aktivitas tersebut seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan melakukan kontak langsung dengan menghiraukan pentingnya PHBS untuk pencegahan virus covid-19.

Di mana pada survey sebelumnya siswa dan siswi Di SDN Ngampon masih kurang pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap PHBS karna setelah mereka selesai bermain, melakukan kontak dengan benda ataupun orang dilingkungannya mereka tidak mencuci tangan dan langsung memakan makanan jajanan, mereka juga membuang sampah sembarangan sehingga penjual makanan jajanan itu sendiri yang mengambil sampahnya, dan siswa di

sana juga ada yang sudah merokok, seperti yang kita ketahui kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap PHBS dapat menyebabkan terkena penyakit seperti Diare, DBD, flu burung, cacangan, sakit gigi, sakit kulit yang khususnya sering menyerang anak. dan ditambah lagi saat ini virus covid 19 yang masih menyebar di Indonesia. Maka berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus Covid-19 pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 SD Negeri Ngampon Desa Ngampon Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2021.

Anak-anak sejak dini harus ditanamkan pendidikan dan pembinaan tentang kesehatan, diharapkan mereka memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat dipraktekkan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar kebiasaan berperilaku yang sehat dapat dibawah hingga beranjak dewasa nanti. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga pekaterhadap perubahan, masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah, atau para klinis professional. Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku seperti perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga kedepanya akan membentuk perilaku mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan

kesehatannya serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat, permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia Sekolah Dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Depkes, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Novita deliana br pelawi, 2019) yang dilakukan pada siswa siswi SD N 040467 Lingsar menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 79,5%, sikap menunjukkan hasil baik sebanyak 95,9%, untuk tindakan baik sebanyak 76,4%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020. Dengan cara mewawancarai dengan 10 responden siswa siswi SDN Ngampon Saat ditanya mengenai PHBS tentang pengetahuan, sikap dan tindakan siswa & siswi masih bingung tentang PHBS karena belum ada penyuluhan pentingnya PHBS di sekolah dan saat ditanya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir dengan menggunakan langkah-langkah cuci tangan dengan benar ada beberapa anak yang sudah tau caranya karena anak tersebut melihat cara cuci tangan di internet. Akan tetapi, saat ditanya seberapa sering mereka melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa tersebut menjawab bahwa mereka jarang mencuci tangan dengan langkah-langkah tersebut. Mereka hanya mencuci tangan dengan membasahi tangan dengan air dan memberikan sabun jika ada, kemudian menggosoknya sebentar dan membilasnya. Kebanyakan dari mereka

hanya menerapkan cuci tangan saat sebelum dan sesudah makan. Saat ditanya mengenai kebiasaan makan, mereka mengakui bahwa mereka suka mengkonsumsi sayur-mayur, namun ada beberapa sayur yang tidak mereka konsumsi dengan alasan tidak suka. Dan masih banyak juga siswa yang tidak memakai masker saat di lingkungan sekolah dengan alasan tidak suka memakai masker terlalu lama. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa siswi Sdn Ngampon kelas satu sampai kelas 6.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus covid 19 ”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya tulis ini adalah Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus covid 19 pada siswa SD Negeri Ngampon Desa Ngampon Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2021.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam

pencegahan virus covid 19 pada siswa SD Negeri Ngampon Desa Ngampon Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa SD Negeri Ngampon Desa Ngampon Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus covid 19
- b. Untuk mengetahui sikap siswa SD Negeri Ngampon Desa Ngampon Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus covid 19
- c. Untuk mengetahui Tindakan siswa SD Negeri Ngampon Desa Ngampon Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus covid 19.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus covid 19 pada siswa SD Negeri Ngampon

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai dasar pertimbangan melakukan intervensi keperawatan mandiri melalui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan

terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan virus covid 19 pada siswa SD Negeri Ngampon

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan siswa siswi SD Negeri Ngampon dapat menerapkan PHBS dalam pencegahan Virus Covid-19.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk pelayanan kesehatan lebih memperhatikan anak-anak Sd untuk mengetahui lebih dalam PHBS untuk pencegahan Virus Covid-19.